

PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn KELAS X TATA BOGA DI SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Hidayatul Atikah¹, Sumarni², Pebriyenni³

¹Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

^{2,3}Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia
Corresponding Email: sumarni.ubh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *pretest dan posttest control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal penelitian untuk melihat adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 143 orang peserta didik kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Payakumbuh. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 72 orang peserta didik yaitu kelas X Tata Boga.1 dan X Tata Boga.3. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kelas Eksperimen mengalami peningkatan 10 dan untuk kelas kontrol mengalami peningkatan 10,08 dari perolehan hasil *posttest*. (2) Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yaitu 80,00. (3) Hasil belajar PPKn peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata yaitu 78,97. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t statistik menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai T_{hitung} 2,5263 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,6641, pada taraf nyata signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas X Tata Boga, dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terlaksana sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Blended learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ha di terima.

Kata-kata kunci: *Blended Learning, Hasil Belajar PPKn, Pretest and Posttest Control Group Design.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pasal (3) dikemukakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu mata pelajaran yang

diamanatkan untuk mewujudkan pendidikan Nasional adalah mata pelajaran PPKn, yaitu mata pelajaran yang secara khusus berperan penting dan sangat berpengaruh dalam membentuk moral peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Atika, 2022; Magdalena & Ramdhan, 2020). Oleh karena itu PPKn adalah mata pelajaran nasional yang bertujuan, untuk menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kemampuan itu untuk menghadiri pendidikan lebih lanjut (Budimansyah & Panglila, 2022:98).

Secara umum tujuan dari pembelajaran PPKn “mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara” (Ikhtiarti,dkk, 2019:6). Namun demikian, proses untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pendidikan atau pembelajaran PPKn secara khusus, menemui kendala dan tantangan, mulai dari persoalan kebijakan, finansial, SDM, kurikulum. Sebagian pada persoalan strategi dan teknis oprsional proses pembelajaran dalam kelas, seperti persoalan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. (Muslich, 2022).

Virus Corona (Corona Virus Disease 2019) selanjutnya dalam tulisan ini disingkat COVID-19. Pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020 (Bidari, 2020). Penularan kasus virus COVID-19 ini memberikan kerusuhan bagi seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Akibat virus tersebut seluruh kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah untuk sementara diberhentikan dan dialihkan menjadi aktivitas di rumah, termasuk dengan kegiatan di sekolah dimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran di rumah (Sari & Haryono, 2021).

Terkait dengan masa pandemi COVID-19 yang saat ini masih dikhawatirkan, ataupun kondisinya sudah tidak terkait dengan pandemi COVID-19. Model pembelajaran yang tepat termasuk pembelajaran PPKn adalah model *Blended Learning*. Sebagaimana dikemukakan

oleh Jordan (2010:3) bahwa model *Blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pendapat lain dari Sulisworo (2020), Ia menjelaskan bahwa *lended learning* ialah cara yang dapat disesuaikan untuk membuat program perencanaan yang membantu pembelajaran yang menggabungkan berbagai kesempatan dan tempat belajar.

Penerapan *blended learning* dapat memberi minat belajar mandiri siswa karena banyak informasi terbaru yang dapat diperoleh melalui internet, metode ini sangat efisien karna selain siswa bisa mendapatkan pembelajaran melalui tatap muka dengan guru didalam kelas, mereka juga bisa mendapatkan materi yang diberikan secara online dimanapun mereka berada. *Blended learning* adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat (Sakilah & Rianto, 2020).

Tujuan model *blended learning* adalah memudahkan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tepat dan baik (Atikah, 2021). Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dipastikan model pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme ini merupakan teori yang mendasar dari *Blended Learning*, (Kiranawati, 2016). Pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* sangat efektif digunakan dan dapat meningkatkan kualitas

dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar (Khader, 2016).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2021 yang dilakukan peneliti di kelas X Tata Boga. Pada saat pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Selanjutnya peneliti mewawancarai guru dan siswa mengenai pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa peserta didik kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan yang mereka hadapi seperti sulit memahami pembelajaran, kesulitan untuk bertanya kepada guru karena terkendala akses jaringan internet, susah sinyal serta peserta didik sulit memahami materi pembelajaran yang seharusnya diterima di sekolah. Sebaliknya kesulitan yang dihadapi guru yaitu kurang paham akan teknologi, penggunaan media pembelajaran hanya dengan satu aplikasi saja, dan keterbatasan jangkauan karena terkendala jaringan.

Begitupun kemampuan teknis guru untuk dapat terus menggunakan handphone maupun laptop tidak maksimal. Semua kesulitan yang dihadapi peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka antara lain, masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Kondisi demikian tentu saja mengkhawatirkan kita semua, selama masa pandemi Covid-19 ini masih ada di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1: Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Payakumbuh

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		Belum Tuntas < 75	Tuntas > 75	
1	X BOGA 1	21	15	36
2	X BOGA 2	31	5	36
3	X BOGA 3	33	3	36
4	X BOGA 4	31	4	35
Jumlah		108	27	143

Berdasarkan data tabel 1 hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh, sebagian nilai peserta didik masih berada di bawah Standar Kompetensi Minimal (SKM), SKM yang ditetapkan di SMK Negeri 3 Payakumbuh adalah 75. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 108 orang dari jumlah peserta didik kelas X Boga yang berjumlah 143 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti berpendapat dan merumuskan persoalan tersebut penting untuk diteliti, tentang Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini memakai dua kelas yaitu kelas eksperimen yang merupakan kelompok kelas yang di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning* dan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan yang sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *true experimental*,

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah *pretest dan posttest control group design*. Dengan menggunakan *design* ini kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol sama-sama mempunyai karakteristik, karena diambil secara acak (random) dari populasi yang homogen.

Pengaruh perlakuan adalah (O2-O1) – (O4-O3)”. Berikut ini penjelasan mengenai rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 02.

R	O₁	X	O₂
R	O₃		O₄

Sumber: (Sugiyono,2019: 118)

Keterangan :

R = kelas dipilih secara random

X= adanya perlakuan atau sesuatu yang diujikan

O1 = kelas eksperimen hasil Pretest

O3 = kelas kontrol hasil Pretest

O2 = kelas eksperimen hasil Posttest

O4 = kelas kontrol hasil Posttest

Validitas Soal Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2013:211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.

Pada penelitian ini, validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur

tingkat kevalidan soal digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelas Koefisien

$\sum X$: Skor item

$\sum Y$: Skor total

n : Jumlah responden

$\sum XY$:Jumlah perkalian antara X dan Y

X^2 : Kuadrat dari x

Y^2 : Kuadrat dari y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari y

Pertemuan kategori dari validitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian validitas sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Validitas

N	Kriteria Validitas	Keterangan
1	Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
3	Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
4	Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5	Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Buku Arikunto (2013: 319)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Tes Uji Coba Soal

Berdasarkan uji coba soal yang dilakukan di SMK Negeri 3 Payakumbuh dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 36 orang dan jumlah soal 20 tes objektif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan soal dengan karakteristik baik adalah dengan menghitung validasi, reabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda soal, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Validitas, Reliabilitas, Indeks Kesukaran, dan Daya Pembeda

Nilai		Kriteria
Validitas	0,400-0,600	Cukup
Reliabilitas	0,60-0,80	Tinggi
Indeks Kesukaran	0,31-0,71	Sedang
Daya Pembeda	0,30- 0,39	Cukup

Sumber: Hasil Analisis Butir Tes Uji Coba Soal

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan peneliti dengan guru di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Untuk mengetahui tentang proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan saat peneliti melakukan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mencatat hal yang penting dari permasalahan yang diperoleh dari data yang sudah lengkap dan sah bukan berdasarkan

pemikiran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini jumlah siswa, profil sekolah dan kondisi umum SMK Negeri 3 Payakumbuh.

c. Tes

Tes berupa butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik, dengan melakukan tes awal dan tes akhir yang diberikan peneliti kepada peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah materi yang diajarkan dengan model *Blended learning* dapat dipahami siswa dengan baik.

Hasil Tes Akhir

Tes akhir dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hari Jum'at 4 Februari 2022 dengan jumlah peserta didik 36 orang. Setelah dilakukan tes hasil belajar kognitif, maka diperoleh skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata (\bar{X}), variansi (S^2), dan simpangan baku (S) dari tes hasil belajar kedua kelas sampel yang terlihat pada tabel 4:

Tabel 4.Data Tes Hasil Belajar Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	S^2	S	Nilai siswa ≥ 75	Nilai siswa < 75
Eksperimen	36	80,00	121,76	10,07	31	5
Kontrol	36	78,97	116,12	10,03	30	6

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang di beri perlakuan dengan model *Blended learning* dengan rata-rata 80,00 lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang

menggunakan metode ceramah dengan rata-rata 78,97.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttes antara Kelas Experimen dengan Kelas Kontrol

Data diatas dapat terlihat perbedaan statistika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari 36 siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh selisih nilai rata-rata

pretest yaitu 1,11. Sedangkan selisih nilai rata-rata posttest pada kedua kelas tersebut sebesar 1,03 setelah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *blended learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn

Kelas	N	Siswa yang tuntas (%)	Siswa yang tidak tuntas (%)
Eksperimen	36	31 atau 86,11%	5 atau 13,89%
Kontrol	36	30 atau 83,33%	6 atau 16,67%

Tabel 6 menunjukkan angka presentase ketuntasan hasil belajar PPKn siswa yang tuntas pada kelas eksperimen yaitu sebesar 86,11%. ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah, dapat membuat siswa mampu belajar di sekolah dan belajardi rumah dengan menggunakan perangkat teknologi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan yaitu uji lilifors yang telah dikemukakan pada teknik analisis data. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Sampel

Statistika	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperi men	Kelas Kont rol	Kelas Eksper imen	Kelas Kontr ol
Jumlah Sampel (n)	36	36	36	36
Nilai Tetinggi	85	80	100	95
Nilai Terendah	50	40	50	50
Mean \bar{X}	70,00	68,89	80,00	78,97

Keterangan :

Lo = harga mutlak yang besar
Lt = harga yang terdapat pada tabel statistik

Dari tabel. 7 terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_o < L_t$ berarti dapat disimpulkan dari data kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	S	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesi mpulan
Eksperimen	36	10,07	121,76	1,048	1,89	Hom ogen
Kontrol	36	10,03	116,12			

Dari tabel 8 terlihat kedua kelas sampel memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji Normalitas dan Homogen maka dilakukan Uji Hipotesis, sesuai dengan data yang didistribusi normal dan varian yang homogen maka digunakan Uji t dan dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis

Kelas	N	S	S ²	T _{hitung}	T _{tabel}
Eksperimen	36	10,07	121,76	2,5263	1,6659
Kontrol	36	10,03	116,12		

Dari tabel 9 tersebut terlihat kedua kelas sampel memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ Maka dapat dikatakan Hipotesis H_a diterima dan Hipotesis H_0 di tolak.

PEMBAHASAN

Model *Blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran (*offline* dan *online*) (Abdullah, 2018).

Model pembelajaran *blended learning* membantu siswa memahami pembelajaran PPKn yang memiliki karakteristik abstrak (Hidayat & Yakob, 2020). Sedangkan model pembelajaran langsung digunakan sebagai pembanding dalam menilai tingkat keberhasilan dari model pembelajaran *blended learning*, dan model pembelajaran langsung merupakan model yang sering digunakan dalam pembelajaran PPKn.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Secara statistik hasil belajar kelas

eksperimen dengan menggunakan model *Blended learning* berbeda dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan kepada guru PPKn kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh memperlihatkan bahwasanya aspek yang telah dinilai sesuai dengan sistematika pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya tujuan yang diinginkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik. Sehingga model pembelajaran *blended learning* yang telah diterapkan kepada siswa akan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PPKn yaitu berupa peningkatan nilai hasil belajar siswa didik kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran PPKn yaitu Ibu Anik Rahayu. Pada tanggal 31 Januari 2022 dapat disimpulkan bahwa guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dan model tersebut tidak efektif, dengan keterbatasan fasilitas di sekolah.

Sebelum diterapkannya model *Blended learning* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 70,00 meningkat menjadi 80,00 setelah diterapkannya model *Blended learning* dan perolehan rata-rata kelas kontrol sebesar 68,89 meningkat menjadi 78,97 setelah di terapkannya model ceramah.

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis terhadap hasil belajar, maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), dengan demikian hipotesis hasil belajar PPKn siswa

yang diajarkan dengan model *Blended learning* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 80,00 dan kelas kontrol 78,97.

Pada saat dilakukan penelitian di kelas eksperimen, awalnya peserta didik sangat antusias saat peneliti menyampaikan tahapan-tahapan yang akan dilakukan peserta didik dalam melaksanakan model *Blended Learning*. Namun setelah dilakukan pertemuan berikutnya peserta didik masih kurang memahami dan kurang aktif saat proses belajar berlangsung, namun permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diatasi peneliti dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik agar fokus dan aktif ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memahami materi dan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran *blended learning* terutama mengenai pemilihan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran *blended learning*. Guru memberikan arahan agar siswa bisa fokus yang menjadi salah satu faktor penyebab keaktifan siswa dalam pembelajaran. Temuan di atas, didukung oleh Winarsie (2020), yaitu guru merupakan elemen utama yang memiliki peran penting dalam pendidikan formal. Keberadaannya menjadi penentu keberhasilan peserta didik dan kualitas pendidikan. Dengan model ini siswa dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan *blended Learning*.

Dari hasil penelitian ini yang sejalan dengan pernyataan Stein dan Graham (2014:14) yang memberikan saran kepada banyak orang untuk menerapkan *blended learning* dalam aktivitas ataupun pengalamannya sebab metode ini tidak sekedar sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi komunikasi saja, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam upaya meningkatkan akselerasi dan juga kemudahan, meningkatkan proses pembelajaran dan hemat biaya (Sitorus, 2018).

Blended learning merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik pada proses pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan sangat sesuai untuk diterapkan di era 21 (Siallagan, 2019). *Blended learning* dapat mengakomodasi perkembangan teknologi yang luas tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) di kelas dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan *e-learning* (Rachman & Rohendi, 2019).

Blended learning membuat siswa dapat terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi peluang keberhasilan guru dan siswa pada pembelajaran. *Blended learning* juga membantu guru dalam mempersiapkan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa dan dapat membantu siswa menghadapi tantangan di masa depan (Wardani & Wedi, 2018).

Tentu media cetak seperti buku memang dinilai lebih fleksibel karena ditatampilkan secara fisik, nyata sebagai sumber belajar dan dapat dibawa kemana-

mana. Namun tidak dapat dipungkiri jika media digital seperti multimedia memiliki kelebihan yang lebih banyak dibandingkan dengan media cetak karena dapat berupa teks, gambar, video, audio, film, dan animasi yang membuat pembelajaran lebih interaktif (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Hal ini akan menjadi menguntungkan bagi siswa karena setiap individu pasti memiliki gaya belajar masing-masing seperti visual, auditorial atau kinestetik. Oleh karena itu, dengan adanya sumber belajar yang beragam, siswa diharapkan dapat belajar secara maksimal dengan menyesuaikan diri sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya (Febriyana, 2022).

Sesuai topik, bisa dicermati bahwa hasil yang peneliti peroleh sejalan dengan metode yang dilakukan peneliti. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sakilah & Rianto, (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn antara kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model *blended learning*. Perbedaan dari ditemukan dari perhitungan dengan menggunakan uji-t yang memperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$. Berdasarkan perbedaan tersebut, ditemukan bahwa model *Blended learning* lebih baik terhadap hasil belajar PPKn.

Model *Blended Learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Inovasi model pembelajaran *Blended Learning* akan membangkitkan kemandirian serta percaya diri

siswa karena mereka berusaha mencari dan mengeksplorasi sumber belajar tidak hanya dari guru saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif PPKn dengan menggunakan model *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Hal ini diperkuat berdasarkan perolehan kelas yang menggunakan model *blended learning* diperoleh nilai rata-rata pretest 70,00 meningkat senilai 10 pada *posstest* yaitu sebesar 80,00 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan nilai rata-rata pretets 68,89 meningkat senilai 10,08 yaitu 78,97. Dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf nyata signifikan 0,05 diperoleh hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,5263 dan T_{tabel} sebesar 1,665. Oleh karena itu, terdapat kesimpulan dari nilai rata-rata kognitif bahwa kelas dengan model *blended learning* lebih baik dengan kelas menggunakan metode ceramah

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut: (1) Guru pendidik: Seharusnya guru mata pelajaran PPKn SMK Negeri 3 Payakumbuh dapat menerapkan salah satu model yaitu *Blended learning* dalam pembelajaran PPKn, karena tampak bahwa

model tersebut memberikan dampak positif dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga interaksi dalam pembelajaran digunakan agar dalam proses pembelajaran siswa mampu menyerap pemahaman materi dengan maksimal, serta guru paham akan teknologi (2) Peserta didik: Dapat lebih mengenal teknologi pada peserta didik di Era-21 (3) Peneliti lain; Untuk peneliti lain, pada waktu menggunakan model *Blended learning* sebaiknya dapat menggunakan strategi, atau media yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model *blended learning* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855-866.
- Atikah, H. (2022). Model *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh. *JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 2-2
- Bidari, A. S., & Nurviana, R. (2020). Stimulus ekonomi sektor perbankan dalam menghadapi pandemi coronavirus disease 2019 di Indonesia. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 297-305.
- Budimansya, Dasim & Theodorus, Panglila (2022). Social Studies Education In South East Asian Contexts.
- Febriyana, V. (2022). Kajian *Blended learning* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 205-216.
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Blended learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 401-410.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). *Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83-94.
- Ikhtiarti, dkk (2019). *Membangun Generasi Muda Smart And Chitizenship Melalui Pembelajaran PPKn Menghadapi Tantangan Revolusi Industri*. LPMM UNILA Institutional Repository. Universitas Lampung.
- Jordan (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Kiranawati (2016). *Pengaruh Penerapan Blended learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 11 Bandung*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2016.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418-430.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan model *blended learning* dalam peningkatan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145-152.
- Sakillah, K., Hemafitria, H., & Rianto, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Blended learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR SMK Putra Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 116-127.
- Sari, S. N., & Haryono, H. (2021). Dampak Pembelajaran Online Pada Mata

Pelajaran Sosiologi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 51-58.

Siallagan, A. R. H. (2019). Studi kepustakaan mengenai blended learning sebagai inovasi model pembelajaran di era 21.

Sitorus, M. D. (2018). *Pengaruh Model Blended learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Alfabeta

Sulisworo, Ummah, Nursholikh & Rahardjo (2020). *The Analysis of The Critical Thinking Skill Between Blended learning Implementation: Google Classroom and Schoology*. *Universal Jurnal Of Education*, 8 (3B), 33-40.

Wardani, D. N., Toenlioe, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13-18.

Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159-164.